

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN,
LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KETEPATAN
WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN
PADA MASA COVID-19
(Studi Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020)**

Siti Yusina Utami Putri¹, Ickhsanto Wahyudi²

^{1,2}Universitas Esa Unggul

Email: yusinaku@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui serta menguji berbagai faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh kepada faktor-faktor dalam mempengaruhi ketepatan ketika memberikan laporan keuangan perusahaan publik di negara Indonesia ketika terjadinya masa pandemi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui analisis regresi logistik. Analisis ini akan dibantu dengan menggunakan alat bantu aplikasi statistik. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat adanya pengaruh yang sifatnya simultan yang berasal dari profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan dan juga ukuran dari perusahaan kepada ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan milik perusahaan properti yang telah didaftarkan oleh perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia. Terdapat adanya pengaruh positif yang diberikan oleh umur perusahaan kepada pemberian penyampaian laporan keuangan perusahaan. Sebaliknya dengan ukuran perusahaan, hal ini memberikan adanya pengaruh yang negatif kepada ketepatan dalam melakukan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Adapun likuiditas dan juga profitabilitas tidak memiliki pengaruh sama sekali kepada penyampaian laporan keuangan dalam suatu perusahaan.

Kata Kunci: Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Ketepatan Waktu.

Abstract

The purpose of carrying out this research is to be able to identify and test various factors that can influence factors in influencing accuracy when providing financial reports for public companies in Indonesia during the pandemic period. The method used in this research is through logistic regression analysis. This analysis will be assisted by using statistical application tools. The results of this study found that there is a simultaneous influence that comes from profitability, liquidity, company age and also the size of the company to the timeliness in submitting financial statements belonging to property companies that have been registered by property companies on the Indonesia Stock Exchange. There is a positive influence given by the age of the company to the delivery of the company's financial statements. In contrast to the size of the company, where this has a negative influence on the accuracy in submitting the company's financial statements. The liquidity and profitability have no influence at all on the submission of financial statements in a company.

Keywords: Firm Age, Firm Size, Liquidity, Profitability, Timeliness.

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 mengganggu perekonomian dunia pada tahun 2020. Per 23 Desember 2020, bahkan *World Health Organization* (WHO) mengumumkan ada 76 juta lebih kasus Covid-19 telah terkonfirmasi, beserta lebih dari 1,7 juta kasus kematian di seluruh dunia. Yang lebih memprihatinkan adalah bahwa angka-angka ini masih berkembang pesat. "*The Great Lockdown*" karena pandemi telah berlangsung sepanjang tahun dan menyebabkan penurunan ekonomi terburuk sejak depresi hebat. Respons kebijakan yang cepat dan besar-besaran terhadap Covid-19 oleh banyak pemerintah dengan stimulus fiskal yang didukung oleh kebijakan moneter ekspansif mungkin telah mengurangi dampak bencana pada perdagangan dunia. (Deardorff *et al.*, 2020)

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan bahwa terdapat 52 emiten saham belum melakukan pelaporan laporan keuangan per 31 Desember 2020. Disebutkan bahwa 52 emiten tersebut belum melaporkan laporan keuangan sampai dengan 30 Juni 2021. Berlandaskan pada peraturan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor I-H mengenai sanksi, BEI sudah menyampaikan *warning* secara tertulis II serta denda nominal Rp 50.000.000,- untuk 52 emiten yang tidak melaksanakan penyampaian laporan audited per 31 Desember 2020 berdasarkan batas waktu yang sudah ditentukan (Melani, 2021). Jika diruntut dari tahun 2015-2020 terdapat perbedaan yang mencolok mengenai jumlah entitas yang ternyata terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya pada kurun waktu sebelum Covid-19 yaitu dalam rentang tahun 2015-2018 dengan kurun waktu dalam masa Covid-19 berlangsung yaitu dalam rentang tahun 2019-2020 yang jika dirata-ratakan lebih banyak jumlah entitas yang terlambat melaporkan laporan keuangan auditan di masa Covid-19 yakni sebanyak 3 kali lipat dari masa sebelum Covid-19 terjadi.

Meskipun investor mementingkan ketepatan waktu saat menyampaikan laporan keuangan serta fakta bahwasanya adanya tenggat waktu untuk melaporkan laporan keuangan auditan relatif dekat, sebagian besar perusahaan memutuskan untuk menggunakan hak yang diberikan oleh perubahan peraturan (Šušak, 2020). Ketepatan waktu merupakan periode waktu dalam penyampaian laporan keuangan auditan pada khalayak umum, yakni jumlah hari yang diperlukan dalam menyampaikan laporan keuangan yang sudah diperiksa audit ke khalayak umum dari akhir tahun buku entitas yaitu pada 31 Desember hingga akomodasi ke Otoritas Jasa Keuangan setidaknya pada 31 April ditahun selanjutnya.

Entitas termasuk dalam kategori tidak tepat waktu dengan asumsi laporan keuangannya disampaikan setelah 31 April, sementara entitas yang tepat waktu ialah entitas yang melaporkan laporan keuangan auditan yang tidak melewati 1 Mei (Zebua *et al.*, 2020). Hal ini pun sejalan dengan Peraturan Pasar Modal No.29/PJOK.04/2016. Tetapi dikarenakan adanya Covid-19 pemerintah melalui peraturan OJK (Siaran Pers SP 18/DHMS/OJK/III/2020) dan BEI (Kep-00089/BEI/10-2020) yang mengeluarkan kebijakan terkait dengan tenggat waktu pelaporan laporan keuangan tahunan menjadi 2 bulan lebih lama dari yang seharusnya.

Astuti dan Erawati (2018) mengatakan bahwa ketika akan melakukan investasi modal, salah satu acuan investor yaitu umur perusahaan. Umur perusahaan bisa memproyeksikan selama apa suatu entitas dapat *survive* serta mampu bangkit menghadapi permasalahan di dunia usaha dan menggunakan kesempatan usaha yang dimiliki dalam lingkungan ekonomi yang membuat perusahaan mampu untuk terus ikut andil sampai saat ini. Daur hidup perusahaan memiliki tujuan secara jangka panjang supaya dapat memperoleh laba yang mampu menyebabkan kenaikan kinerja perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan memberi pengaruh yang tidak langsung dalam menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Dalam teori *Signaling*, ukuran perusahaan dapat menjadi ukuran tanda yang baik kepada investor. Perusahaan dengan

ukuran besar cenderung menjaga citra dan mematuhi peraturan, sehingga investor menerima sinyal bahwa kinerja perusahaan secara tidak langsung dianggap baik (Savitri *et al.*, 2019).

Irmalis *et al.*, (2019) menyimpulkan bahwa tingkat likuiditas suatu perusahaan biasanya dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi tingkat likuiditas dalam acara kemampuan perusahaan untuk cepat melunasi hutang-hutangnya. Sebagai hasilnya, perusahaan dapat mengajukan laporan keuangan tepat waktu dalam rangka dinilai mempunyai kinerja yang baik, utamanya dalam melakukan pengelolaan utang jangka pendek.

Astuti dan Erawati (2018) mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang bisa menentukan pencapaian perusahaan agar menghasilkan keuntungan. Tingginya kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dikarenakan keberadaan kenaikan penjualan dari perusahaan. Sebaliknya, laba kecil dapat memperlihatkan performa suatu perusahaan yang menurun, hal ini tentu saja akan memberi dampak kurang baik pada respon pasar juga mengakibatkan menurunnya proses kinerja perusahaan bersangkutan. Dilain sisi, laba adalah berita yang bagus untuk entitas. Untuk entitas yang telah mencatatkan sahamnya di publik, informasi atau berita baik tentang laba memiliki kecenderungan dapat tersebar di waktu yang tepat, khususnya dalam hal pelaporan keuangan. Dan sebaliknya, apabila perusahaan dalam keadaan rugi, perusahaan akan menunda waktu untuk melaporkan laporan keuangannya.

Dalam melakukan penelitian dengan topik ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, penelitian terdahulu banyak memilih variabel bebas berupa faktor-faktor yang bisa memberikan pengaruh untuk ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang relatif sama, seperti didalam penelitian Martha dan Gina (2021) menggunakan variabel Profitabilitas beserta Umur perusahaan selaku variabel bebas yang *listed* di BEI pada rentang waktu 2015-2019. Pada penelitian Irmalis *et al.* (2019) menggunakan variabel Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas untuk entitas dengan sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman. Serta penelitian Savitri *et al.* (2019) menggunakan variabel Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan saham oleh pihak dari luar perusahaan, Reputasi KAP dan resiko finansial. Namun demikian, penelitian terdahulu belum menemukan topik yang mengangkat topik umur perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas yang diuji secara bersamaan serta sampel penelitian dilakukan pada perusahaan properti di BEI pada masa covid-19 yaitu dalam rentang periode 2019-2020.

Berdasarkan kesenjangan penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan dapat meneliti Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pada Masa Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2020), sehingga dilakukannya pengujian ini akan memberikan manfaat yang dapat dipergunakan oleh perusahaan untuk lebih memperhatikan urgensi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan yang diungkapkan Lunenburg (2012) ialah suatu pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan ide-ide dari model klasik dan keikutsertaan pelaksana operasional perusahaan. Teori kepatuhan, bisa menjadi pendorong seseorang supaya bisa melakukan pelaporan laporan keuangan dengan lebih tepat pada waktunya yang tentunya hal demikian lebih memiliki manfaat untuk pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan.

Suryani & Pinem (2018) mengungkapkan bahwa organisasi, individu dan kelompok diberikan motivasi untuk dapat mematuhi ataupun tidak menaati peraturan yang telah ditentukan. Pemerintah pun telah memiliki undang-undang dan juga sanksi-sanksi terhadap

batas waktu terkait waktu untuk menyampaikan laporan keuangan. Selanjutnya, laporan keuangan tepat pada waktunya ataupun tidak merupakan hal yang penting demi manfaat dan nilai dari laporan keuangan itu sendiri.

2. Laporan Keuangan

Menurut IAI (2002) pada PSAK 1 (revisi 2009) perusahaan wajib untuk dapat membuat suatu laporan keuangan meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Kasmir (2018) mengatakan bahwasanya tujuan dari laporan keuangan yaitu: Pertama menjelaskan bagaimana keadaan terbaru aset perusahaan; Kedua menjelaskan bagaimana keadaan pasiva perusahaan; Ketiga menjelaskan bagaimana keadaan pendapatan perusahaan pada periode tertentu; Keempat menjelaskan bagaimana pengeluaran saat dalam suatu periode; Kelima menjelaskan bagaimana perubahan terhadap aset, utang dan modal; Keenam menjelaskan kinerja manajemen pada periode tertentu; Ketujuh menjelaskan catatan atas laporan keuangan.

3. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Tepat waktu atau ketepatan dalam waktu berarti mempunyai informasi tersaji untuk pihak berkepentingan sebelum informasi hilang manfaatnya. Selain itu, ketepatan waktu tidak mutlak memberikan jaminan relevansi melainkan relevansi suatu informasi tidak mungkin tanpa adanya ketepatan waktu, hal ini membuat laporan keuangan yang tepat waktu dapat memiliki manfaat yang lebih daripada laporan keuangan yang terlambat dilaporkan. Informasi relevan bisa tersedia lebih cepat, bisa membuat kenaikan kapasitas dalam mempengaruhi suatu keputusan keputusan (Kieso *et al.*, 2018).

Menurut Owusu dalam Herninta (2020) informasi dapat berguna jika disampaikan secara tepat waktu. Keadaan ini ditentukan dari seberapa cepat manajer ketika menanggapi suatu peristiwa yang terjadi serta masalah yang terjadi di suatu entitas. Kualitas suatu laporan keuangan bisa ditinjau berdasarkan tiga tolok ukur yakni komparatif, keandalan dan ketepatan waktu.

4. Umur Perusahaan

Menurut Mardiani (2019) saat perusahaan mengalami perkembangan dan akuntan-akuntannya mengalami pembelajaran lebih banyak tentang masalah pertumbuhan perusahaan, mengakibatkan untuk menunda pelaporan laporan keuangan bisa diperkecil. Sehingga, perusahaan mapan yang mempunyai umur lebih lama memiliki kecenderungan dapat lebih ahli melakukan pengumpulan, pemrosesan serta menghasilkan suatu informasi saat dibutuhkan dikarenakan pengalaman yang menyebabkan mereka dapat semakin tepat waktu untuk melaporkan laporan keuangan.

Menurut Astuti & Erawati (2018) perusahaan yang mempunyai umur lebih lama atau tua mempunyai kecenderungan untuk lebih ahli untuk melaksanakan pengumpulan, pemrosesan serta membuat suatu informasi saat diperlukan, dikarenakan entitas sudah mempunyai pengalaman mumpuni, dengan demikian pelaporan laporan keuangan lebih bisa tepat pada waktunya. Selanjutnya, entitas sudah mempunyai banyak pengalaman berkenaan dengan kendala dan permasalahan terkait cara mengolah informasi, juga cara mengatasinya. Selain itu, perusahaan sudah mengalami berbagai perubahan selama aktivitas operasional perusahaan tersebut berlangsung, sehingga perusahaan mempunyai kecenderungan untuk mempunyai fleksibilitas didalam mengatasi suatu transformasi yang dapat terjadi. Sehingga, entitas atau perusahaan dapat melakukan penyajian laporan keuangan dengan lebih tepat waktu.

5. Ukuran Perusahaan

Entitas yang telah besar memiliki kecenderungan untuk segera melakukan pelaporan laporan keuangan, sehingga membuat entitas atau perusahaan ini mempunyai kecenderungan tepat waktu saat melaporkan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan beberapa penyebab yakni: Pertama entitas yang mempunyai kapasitas besar mempunyai sumber daya lebih banyak, sistem pengendalian internal kuat, staf akuntansi, sistem lebih mutakhir dan; Kedua entitas yang telah besar memperoleh pengamatan dan perhatian lebih dari regulator serta investor dan juga entitas yang besar mempunyai kecenderungan disorot khalayak ramai (Astuti & Erawati, 2018).

Ukuran perusahaan bisa memperlihatkan besarnya informasi yang berada didalam suatu perusahaan dan juga menunjukkan kepekaan manajemen tentang seberapa penting informasi, yang bermanfaat untuk pihak yang berkepentingan baik internal ataupun eksternal perusahaan (Herninta, 2020). Ukuran perusahaan menjadi bagian pengukuran yang dipakai untuk mematok besar maupun kecilnya suatu entitas. Entitas besar dengan jumlah kekayaan besar dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan beserta aset yang dimilikinya (Hermanto, 2018).

6. Likuiditas

Likuiditas menurut Weston dalam Danaatmaja & Suzan (2018) memproyeksikan kesanggupan entitas dalam membayar kewajiban lancarnya. Berarti jika perusahaan tersebut ditagih, maka dapat membayar kewajiban itu utamanya utang yang temponya telah jatuh. Kesanggupan entitas untuk melunasi kewajiban lancar diprediksi bisa mempengaruhi waktu pelaporan laporan keuangan ke khalayak ramai. *Current ratio* ialah rasio yang dipergunakan untuk mengukur likuiditas yakni dengan melakukan perbandingan antara total aset lancar beserta utang jangka pendeknya. Semakin tinggi utang jangka pendek terhadap aset lancar berarti keyakinan bahwa utang jangka pendek dapat dilunasi menjadi semakin besar. Sehingga, entitas yang memiliki likuiditas tinggi menjadi nilai tambah untuk mempercepat penyampaian laporan keuangannya.

Irmalis *et al.* (2019) menyatakan bahwa likuiditas juga sangat umum digunakan dalam menjelaskan kinerja perusahaan. Ini adalah kemampuan perusahaan untuk menahan uang tunai ketika membayar utang lancarnya. Seberapa likuid suatu entitas biasanya dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan.

7. Profitabilitas

Menurut Brigham & Joel (2014) profitabilitas merupakan indikator keberhasilan pada entitas saat dapat membuat profit. Ketika profitabilitas suatu entitas meningkat maka kemampuan entitas untuk menciptakan profit semakin tinggi. Profitabilitas merupakan kemampuan entitas untuk menciptakan laba di bidang modal saham, penjualan dan juga aset. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari rangkaian ketetapan dan kebijakan.

Profitabilitas adalah kemampuan entitas untuk menciptakan laba yang mempunyai tujuan dalam memberikan peningkatan nilai *shareholder* (Hermanto, 2018). Selanjutnya, Kasmir (2018) mengatakan profitabilitas dipakai menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari investasi ataupun penjualan. Maka dari itu, berita mengenai seberapa besar laba yang diciptakan oleh entitas menjadi suatu hal penting untuk investor dikarenakan dengan informasi tersebut dapat menjadi patokan mengenai jumlah deviden yang mungkin didapatkan investor.

C. METODE

Dalam penelitian kali ini akan dipergunakan teknik analisis dengan sifat kuantitatif memakai metode statistik *regresi logistic* yakni uji keseluruhan *model fit*, uji *goodness of fit*,

uji koefisien determinasi (R^2), uji *omnibus test of model coefficients* (uji simultan) dan uji *wald* (uji parsial) dengan menggunakan aplikasi statistik. Dalam penelitian ini memakai 4 variabel bebas yakni Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas. Desain penelitian kausalitas yang memiliki tujuan untuk membuktikan hubungan yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh semua variabel yang diuji. Variabel yang ditentukan pada penelitian ini ialah variabel independen yakni Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas dengan variabel dependen Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan. Untuk data yang dipergunakan pada penelitian kali ini merupakan data dengan jenis sekunder yaitu data Laporan Keuangan Tahunan, Profil Perusahaan dan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dari *www.idx.co.id* yakni *website* BEI pada periode 2019-2020.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Statistik

Berdasarkan pengujian menggunakan aplikasi uji statistik untuk menguji *regresi logistic* yakni uji keseluruhan *model fit*, uji *goodness of fit*, uji koefisien determinasi (R^2), uji *omnibus test of model coefficients* (uji simultan) dan uji *wald* (uji parsial) dengan data penelitian sebanyak 126 yang diperoleh dari sampel sebanyak 63 perusahaan properti di BEI dengan rentang periode uji tahun 2019-2020 diperoleh data *case processing summary* 126 dan *missing cases* 0 yang menunjukkan bahwa sampel yang diuji telah masuk semua tanpa terkecuali.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | |
|------------------------|-----|---------|---------|---------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean |
| Ketepatan Waktu | 126 | 0 | 1 | ,89 |
| Umur Perusahaan | 126 | 1 | 48 | 24,99 |
| Ukuran Perusahaan | 126 | 24,57 | 31,74 | 28,6526 |
| Likuiditas | 126 | ,18 | 340,17 | 7,6460 |
| Profitabilitas | 126 | -1,09 | ,51 | -,0108 |
| Valid N (listwise) | 126 | | | |

Sumber: data diolah

Berdasarkan uji statistik deskriptif dengan jumlah 126 sampel pada Tabel 1 diperoleh nilai minimum untuk ketepatan waktu sebesar 0, nilai maximum 1 dan mean 0,89. Untuk umur perusahaan diperoleh nilai minimum 1, nilai maximum 48 dan mean 24,99. Nilai rata-rata umur perusahaan 24,99, artinya bahwa rata-rata lama perusahaan beroperasi selama 24,99 tahun. Untuk ukuran perusahaan didapatkan nilai minimum 24,57, nilai maximum 31,74 dan mean 28,6526. Nilai rata-rata ukuran perusahaan 28,6526, artinya bahwa logaritma natural dari total aset adalah sebesar Rp 28,6526. Untuk likuiditas didapatkan nilai minimum 0,18, nilai maximum 340,17 dan mean 7,6460. Nilai rata-rata rasio likuiditas 7,6460, artinya bahwa setiap Rp 1 utang lancar dapat ditanggung oleh Rp 7,6460 aset lancar. Dan terakhir, untuk profitabilitas diperoleh nilai minimum -1,09, nilai maximum 0,51 dan mean -0,0108. Nilai minimum -1,09 menunjukkan bahwa didalam rasio profitabilitas perusahaan terkecil mengalami rugi sebesar -1,09. Nilai maximum 0,51 menunjukkan bahwa didalam rasio profitabilitas perusahaan terbesar yang mendapatkan laba sebesar 0,51. Nilai rata-rata rasio profitabilitas -0,0108, artinya bahwa setiap Rp 1 aset perusahaan dapat menghasilkan Rp 0,0108 rugi.

Berdasarkan hasil uji keseluruhan *model fit* dengan adanya pengurangan nilai *-2 Log Likelihood* dari *block 0* ke *block 1* yakni sebesar 87,906 menjadi 70,597 yang memperlihatkan bahwa dari *model fit* serta keseluruhan model terdapat pengurangan nilai *-2*

Log Likelihood. Dengan menggunakan *regresi logistic* dapat diambil kesimpulan bahwasanya model kedua dari regresi memperlihatkan model regresi yang membaik. Hal ini berdasarkan pernyataan Ghozali (2018) yaitu dengan adanya penurunan nilai antara *-2 Log Likelihood* awal yakni *block 0* dengan nilai *-2 Log Likelihood block 1* memperlihatkan bahwasanya model yang dihipotesiskan dengan data *-2 LogLikelihood* pada *regresi logistic* memperlihatkan model regresi yang membaik.

Menurut Ghozali (2018) apabila nilai statistik *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* $> 0,05$ memperlihatkan bahwasanya model bisa memperkirakan nilai pengamatannya atau bisa disimpulkan model diterima, dikarenakan sinkron dengan data pengamatannya. Hasil pengujian pada penelitian *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* memperlihatkan nilai signifikan sebesar 0,407. Nilai ini lebih besar dibandingkan 0,05 yaitu $0,407 > 0,05$ yang berarti model telah sesuai dengan data observasi, yang menyebabkan model *regresi logistic* ini layak untuk diuji ke tahap yang lebih lanjut.

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang seberapa besar variabel bebas yang diuji mempengaruhi variabel terikat. Koefisien determinasi pada *regresi logistic* ditinjau berdasarkan nilai *Nagelkerke R Square* (Astuti dan Erawati, 2018). Berdasarkan hasil koefisien determinasi dengan uji *regresi logistic* pada penelitian kali ini nilai *Nagelkerke R Square* nya sebesar 0,256 yang berarti variabel bebas pada penelitian ini yakni umur perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas dapat memperjelas variabilitas variabel terikatnya sebesar 25,6% sedangkan 74,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan

| | | Chi-Square | df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|------|
| Step 1 | Step | 17,309 | 4 | ,002 |
| | Block | 17,309 | 4 | ,002 |
| | Model | 17,309 | 4 | ,002 |
| | | | | |

Sumber: data diolah

Uji *omnibus tests of model coefficients* (uji simultan) sesuai tabel 2 memberikan hasil nilai *Chi-Square* 17,309 yang lebih tinggi dari nilai *Chi-Square* tabel pada df 4 yaitu 9.488 yang memiliki nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwasanya umur perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik (Uji Parsial)

| | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|---------------------|--------|-------|--------|----|------|------------|
| Step 1 ^a | | | | | | |
| X1_Umur | ,113 | ,033 | 11,730 | 1 | ,001 | 1,120 |
| X2_Ukuran | -,480 | ,235 | 4,173 | 1 | ,041 | ,619 |
| X3_Likuiditas | ,007 | ,021 | ,099 | 1 | ,753 | 1,007 |
| X4_Profitabilitas | 1,187 | 1,439 | ,680 | 1 | ,409 | 3,276 |
| Constant | 13,609 | 6,564 | 4,299 | 1 | ,038 | 813362,003 |

a. Variable(s) entered on step 1: X1_Umur, X2_Ukuran, X3_Lsikuiditas, X4_Profitabilitas.

b. Hasil Olah Data Aplikasi Statistik

Hasil uji *wald* (uji parsial) atau uji koefisien regresi dengan menggunakan analisis *regresi logistic* sesuai dengan tabel 3, yang pertama menjelaskan tentang X1 (umur perusahaan) menghasilkan signifikansi 0,001 yang lebih rendah dibanding 0,05 serta beta positif senilai 0,113 yang menjelaskan bahwa H2 diterima yang artinya umur perusahaan

berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Kedua, X2 (ukuran perusahaan) menghasilkan signifikansi senilai 0,041 yang lebih rendah dari 0,05 dan beta negatif 0,480 yang menunjukkan bahwa H3 tidak diterima yang memiliki artian ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Ketiga, X3 (likuiditas) menghasilkan signifikansi 0,753 yang lebih tinggi dari 0,05 dan beta positif 0,007 yang menunjukkan bahwa H4 ditolak dikarenakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Keempat, X4 (profitabilitas) menghasilkan signifikansi 0,409 yang lebih tinggi dari 0,05 serta beta positif 1,187 yang menunjukkan bahwa H5 ditolak dikarenakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Dari uji ini model persamaan *regresi logistic* yang dibentuk adalah:

$$\ln \frac{TL}{1-TL} = 13,609 + 0,113 \text{ AGE} - 0,480 \text{ SIZE} + 0,007 \text{ CR} + 1,187 \text{ ROE} + e$$

2. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan

Penelitian kali ini bermaksud mengeksplorasi berbagai faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan seperti umur perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas pada masa Covid-19 di perusahaan dengan sektor properti. Keberadaan pandemi ini menyebabkan adanya kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yaitu perpanjangan waktu penyampaian laporan keuangan ke BEI melalui peraturan OJK (Siaran Pers SP 18/DHMS/OJK/III/2020) serta BEI (Kep-00089/BEI/10-2020) yang mengeluarkan kebijakan terkait dengan tenggat waktu pelaporan laporan keuangan tahunan menjadi 2 bulan lebih lama dari yang seharusnya yakni yang awalnya bulan april tahun berikutnya menjadi bulan juni tahun berikutnya.

Selanjutnya, pada penelitian ini diperoleh beberapa hasil dari setiap pengujian hipotesis, yaitu penelitian ini sukses membuktikan bahwasanya umur perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini diamini penelitian Ravenelli dan Praptoyo (2017) yang juga mengungkapkan bahwasanya umur perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa, baik pada masa sebelum covid-19 maupun pada masa berlangsungnya covid-19, umur perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

3. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan

Temuan berikutnya adalah umur perusahaan pada sektor properti berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut sama dengan penelitian Martha dan Gina (2021) yang mengungkapkan keunggulan suatu entitas yang telah beroperasi lebih lama adalah dimana entitas telah lebih matang untuk menghadapi tantangan-tantangan didalam dunia bisnis, entitas telah lebih ahli didalam mengelola usahanya dikarenakan telah mempunyai pengalaman relatif lebih banyak, entitas telah mempunyai pekerja yang ahli dan memiliki kualitas baik serta memiliki banyak pengalaman yang mengakibatkan entitas telah terlebih dahulu mengalami perkembangan serta dikenal publik. Maka dari itu, entitas akan lebih mampu dalam memperkecil risiko yang mungkin akan terjadi.

Selanjutnya, dalam penelitian Mardiani (2019) yang mempunyai hasil yang searah dengan hasil penelitian ini mengungkapkan bahwasanya umur perusahaan berpengaruh positif dikarenakan ketika suatu perusahaan mengalami perkembangan dan akuntannya telah belajar lebih banyak mengenai masalah perkembangan perusahaan, menyebabkan untuk menunda pelaporan keuangan bisa diperkecil. Sehingga, perusahaan yang telah mumpuni dan juga telah mempunyai usia lebih tua memiliki kecenderungan menjadi lebih terasah didalam melakukan pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi saat informasi dibutuhkan dikarenakan pengalaman belajar sehingga mereka dapat makin tepat pada waktunya dalam melaporkan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa, baik pada masa sebelum covid-19 maupun pada masa berlangsungnya covid-19, umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Namun demikian hasil tersebut berbeda dengan beberapa penelitian yakni dari Dewi *et al.* (2021), Astuti dan Erawati (2018) serta Ravenelli dan Praptoyo (2017) dikarenakan dalam hasil penelitian mereka umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan

Selanjutnya, hasil dalam penelitian kali ini tidak dapat membuktikan bahwasanya ukuran perusahaan pada sektor properti berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, dikarenakan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Tetapi, hal tersebut searah dengan penelitian Herninta (2020) yang mengatakan bahwa suatu entitas yang telah besar memiliki lebih banyak sumber daya, aktivitas bisnis, dokumen serta data yang perlu dipersiapkan, akibatnya memerlukan waktu yang relatif lama dalam melaporkan laporan keuangan kepada BEI. Hal tersebut didukung pula oleh penelitian milik Meiralda (2018) yang menyebutkan semakin besar ukuran suatu entitas membuat semakin sedikit periode waktu yang dimiliki, akibatnya dapat semakin lama untuk melaporkan laporannya. Hal ini menunjukkan bahwa, baik pada masa sebelum covid-19 maupun pada masa berlangsungnya covid-19, ukuran perusahaan dapat berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Dengan catatan tambahan yaitu dimana pada masa berlangsungnya covid-19 perusahaan memiliki keterbatasan-keterbatasan baru yang membuat laporan keuangan lebih lama untuk dibuat, seperti sumber daya manusia yang terkait dengan pelaporan laporan keuangan dibatasi ruang geraknya untuk bekerja di kantor karena adanya kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) maupun WFH (*Work From Home*).

Hasil ini tidak sama dengan prediksi awal yang mengatakan bahwasanya ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sehingga berbeda dengan penelitian Wicaksono (2021) dan E Janrosi (2018) yang mengungkapkan semakin besar ukuran suatu entitas, maka dapat mengakibatkan entitas tersebut lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, dikarenakan semakin besar suatu entitas, maka semakin mempunyai sumber daya yang banyak, staf akuntansi yang banyak serta sistem informasi yang mutakhir dan mempunyai sistem pengendalian internal kuat, akibatnya dapat makin cekatan untuk menyelesaikan laporan keuangan. Secara otomatis pula penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Dewi *et al.* (2021), Savitri *et al.* (2019), Mardiani (2019), Astuti dan Erawati (2018) serta Ravenelli dan Praptoyo (2017) yang memiliki hasil penelitian yang mengatakan bahwasanya ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

5. Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan

Pada penelitian ini ditemukan bahwasanya likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pada sektor properti, hal ini berlawanan dengan prediksi awal yang menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, sehingga tidak sama dengan penelitian milik Dewi *et al.* (2021) serta Meiralda (2018) yang menyatakan likuiditas yang relatif tinggi menjadi kabar bagus untuk perusahaan dan dapat memberikan pengaruh pada entitas untuk melaporkan laporan keuangan tepat pada waktunya. Namun demikian, hasil dari penelitian ini sama dengan beberapa peneliti terdahulu seperti penelitian yang dilakukan Irmalis *et al.* (2019) yang mengungkapkan likuiditas mengacu pada kesediaan perusahaan (atau ketiadaan) untuk menyanggupi komitmen jangka pendek yang habis masa pada waktu yang tepat. Semakin besar rasio aset lancar terhadap utang jangka pendek artinya kesanggupan perusahaan untuk menutupi utang lancarnya akan semakin tinggi. Likuiditas perusahaan yang tinggi tidak menjadikan perusahaan harus tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Begitupun menurut Danaatmaja dan Suzan (2018) yang mengungkapkan bahwa nilai rasio lancar yang tinggi ataupun rendah tidak pasti menyebabkan entitas menjadi tidak tepat waktu untuk melaporkan laporan keuangannya dikarenakan entitas lebih memprioritaskan kepentingan debitor yang berupa pembayaran utang lancar dan kepentingan pemegang saham yakni pembagian utang deviden, akibatnya keputusan yang dipilih dan situasi perusahaan bisa diketahui *shareholder* dan membuat entitas menyegerakan melakukan penyampaian laporan keuangan. Terakhir, penelitian sebelumnya yang memiliki hasil yang searah dengan hasil penelitian ini ialah hasil penelitian dari Ravenelli dan Praptoyo (2017) yang menjelaskan suatu entitas yang memiliki likuiditas yang relatif besar, tidak pasti bisa melakukan penyampaian laporan keuangan tepat pada waktunya. Begitupun sebaliknya, suatu entitas yang memiliki likuiditas relatif kecil pastinya menginginkan untuk dapat melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu, yang memiliki tujuan supaya kreditur bisa mengetahui kinerja dan kemampuan entitas didalam melunasi utang. Jika suatu entitas tidak menyegerakan untuk menyampaikan laporan keuangannya, memungkinkan dapat mengurangi kepercayaan kreditur pada perusahaan dalam melunasi utang lancarnya. Hal ini menunjukkan bahwa, baik pada masa sebelum covid-19 maupun pada masa berlangsungnya covid-19, likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Terlebih pada masa covid-19 terdapat faktor-faktor baru yang lebih dominan dalam mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yakni keterbatasan manajemen dan karyawan yang terlibat dalam membentuk laporan keuangan dalam melakukan fungsi dan tanggungjawab kerjanya seperti bagian akuntansi dan keuangan atau bagian penjualan yang datanya dibutuhkan juga dalam laporan keuangan untuk laporan laba rugi yang harus menjalani WFH (*Work From Home*) sehingga akan lebih lambat dalam menyelesaikan tugasnya karena penyampaian informasi dan pembuatan informasi yang menjadi lebih lambat.

6. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan

Terakhir, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasanya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pada sektor properti. Hal tersebut menolak prediksi awal yang menyebutkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan seperti yang telah dijelaskan oleh peneliti terdahulu yaitu Dewi *et al.* (2021), Herninta (2020), Savitri *et al.* (2019), Meiralda (2018), Danaatmaja dan Suzan (2018) serta Astuti dan Erawati

(2018) yang menjelaskan bahwa profitabilitas menggambarkan berhasil atau tidaknya entitas dalam menciptakan keuntungan. Keuntungan adalah kabar yang bagus untuk entitas. Entitas yang dapat menciptakan keuntungan memiliki kecenderungan untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Namun demikian, hasil ini searah dengan penelitian yang telah dilaksanakan Martha dan Gina (2021) yang menjelaskan bahwasanya entitas yang memperoleh laba relatif besar tidak menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat tepat pada waktunya untuk melaporkan laporan keuangannya, begitupun sebaliknya perusahaan dengan laba relatif kecil atau merugi belum tentu terlambat melaporkan laporan keuangannya. Penelitian selanjutnya yang searah dengan hasil penelitian kali ini adalah penelitian dari Zebua *et al.* (2020) dan Irmalis *et al.* (2019), lalu penelitian dari E Janros (2018) serta Ravenelli dan Praptoyo (2017) yang menjelaskan bahwa laba yang didapat suatu entitas tidak mempengaruhi tepat atau tidaknya entitas dalam menyampaikan laporan keuangannya. Keberadaan laba besar yang didapatkan entitas tidak bisa menunjukkan kinerja manajemen bagus atau tidak, akibatnya tidak bisa ditentukan apakah entitas yang mendapatkan laba akan melaporkan laporan keuangannya tepat pada waktunya. Hal ini menunjukkan bahwa, baik pada masa sebelum covid-19 maupun pada masa berlangsungnya covid-19, profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya tambahan permasalahan pada masa covid-19, seperti pembatasan ruang gerak karyawan dalam perusahaan baik berskala nasional maupun regional menyebabkan makin lama waktu yang dibutuhkan dalam pembuatan dan penyampaian laporan keuangan perusahaan walaupun misal perusahaan yang memiliki keuntungan besar ingin menyampaikan laporan keuangannya segera atau tepat waktu dikarenakan keuntungan merupakan kabar yang bagus untuk entitas yang penting untuk dipublikasikan, tetapi karena dengan adanya covid-19 ini perusahaan menjadi lebih lama menyampaikan laporan keuangannya karena berhadapan dengan masalah kinerja karyawan yang berkepentingan yang menjadi terbatas ruang geraknya demi menjaga protokol kesehatan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapat pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwasanya umur perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pada sektor properti di masa covid-19. Lalu, umur perusahaan memberikan pengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pada sektor properti di masa covid-19 dan sebaliknya ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pada sektor properti di masa covid-19. Tetapi, terdapat beberapa hasil menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara likuiditas dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pada sektor properti di masa covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W., & Erawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Kajian Bisnis*, 26(2), 144–157.
- Brigham, E., & Joel, F. H. (2014). *Fundamentals of Financial management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Danaatmaja, A. R., & Suzan, L. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi empiris pada perusahaan

- pertambahan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 803–810.
- Deardorff, A. V., Kim, S., & Chung, C. (2020). The Global Economy after Covid-19: Challenges and Policy Resolutions. *East Asian Economic*, 24(4), 305–312.
- Dewi, N. P. Y., Novitasari, N. L. G., & Dewi, N. L. P. S. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Leverage terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Kharisma*, 3(2), 244–254.
- E Janrosl, V. S. (2018). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 196–203.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermanto. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Return Saham dengan CSR Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi*, 9(2), 75–85.
- Herninta, T. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Auditan Kepada Stakeholder. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(3), 295–308.
- IAI. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irmalis, A., Kariza, N., & Muzakir. (2019). Timeliness of Financial Reporting Analysis: An Empirical Study in Indonesia Stock Exchange. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*, 15, 241–251.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygard, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting IFRS Edition (Third)*. John Wiley & Sons, inc.
- Lunenburg. (2012). Compliance Theory and Organizational Efektiviness International. *Journal of Scholarly Academic Intellectual Diversity*, 14(1).
- Mardiani, N. M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Publik, Reputasi Kap dan Pergantian Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018. *UNMAS Denpasar*.
- Martha, L., & Gina. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 10(2), 133–143.
- Meiralda, F. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). (*Skripsi Universitas Sumatera Utara Medan*).
- Ravenelli, F., & Praptoyo, S. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan ke Publik. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(4), 1492–1509.
- Savitri, E. A., & Surya, R. A. S. (2019). Influencing Factors: The Timeliness of Financial Reporting Submissions. *Business and Management Studies*, 5(1), 43.
- Suryani, I., & Pinem, D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, dan Struktur Kepemilikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Accruals*, 2(2), 20–30.
- Šušak, T. (2020). The Effect of Regulatory Changes on Relationship Between Earnings Management and Financial Reporting Timeliness: The Case of COVID-19 Pandemic. *Zbornik Radova Ekonomskog Fakultet Au Rijeci*, 38(2), 453–473.
- Wicaksono, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi

- Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Kinerja Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 183–197.
- Zebua, A., Gultom, S., & Yohannes. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, 6(1), 88–101.